

PEMENUHAN FUNGSI EKONOMI KELUARGA PADA KELUARGA JAMAAH TABLIGH di KOTA TANJUNGPINANG

Nurbaiti Usman Siam, Endri Bagus Prastiyo

Program Studi Sosiologi STISIPOL Raja Haji Tanjungpinang

(Email: Sakaragil16@gmail.com)

Abstract: *The research describes and explains the economic function of the families of Tabligh worshippers. In this study taken from the family members of the Tabligh pilgrims who are determined in accordance with certain criteria established to achieve the objectives of this study. This study also looked at alternative ways to keep the economic function of the Tablighi Jamaah family running even though they were making khuruj. In the dakwah travel process, members of Tabligh worshippers will feel calmer and more solemn if they leave the house in sufficient family conditions. This is what is interesting in this study to see how the family life of Tabligh pilgrims in meeting economic needs if left by the head of his family to run da'wah or khuruj.*

Keywords : *Fulfillment, economic function, tabligh congregation family.*

Abstrak: *Penelitian mendeskripsikan dan menjelaskan tentang fungsi ekonomi keluarga jamaah tabligh. Didalam penelitian ini diambil dari keluarga anggota jamaah tabligh yang ditentukan sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Penelitian ini juga melihat bagaimana cara alternatif agar fungsi ekonomi keluarga Jamaah Tabligh tetap berjalan walau sedang melakukan khuruj. Dalam proses perjalanan dakwah tentunya anggota jamaah tabligh akan merasa lebih tenang dan khusyuk jika mereka meninggalkan rumah dalam kondisi keluarga yang tercukupi. Hal ini lah yang menarik dalam kajian ini melihat bagaimana kehidupan keluarga jamaah tabligh dalam memenuhi kebutuhan ekonomi jika ditinggalkan kepala keluarganya menjalankan dakwah atau khuruj.*

Kata kunci: *Pemenuhan, fungsi ekonomi, keluarga jamaah tabligh*

PENDAHULUAN

Dalam agama Islam melakukan dakwah tentang ajaran Islam adalah hal yang sangat penting, sehingga kemudian pemberian dakwah tersebut dilakukan pada intinya menginginkan perubahan sosial demi mewujudkan cita-cita Islam dan mempertahankan eksistensi Islam dalam menghadapi perubahan sosial. Jamaah tabligh berarti kelompok penyampai. Jamaah Tabligh adalah gerakan dakwah Islam dengan tujuan kembali ke ajaran Islam yang kaffah atau menyeluruh. Jamaah Tabligh tampil dalam gerakan pemurnian dakwah dengan tujuan membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan Islam setiap muslim. Cara merealisasikan hal tersebut adalah dengan menempuh khuruj. *Khuruj* adalah meluangkan waktu untuk keluar berdakwah secara total. *Khuruj* juga sering disebut dengan '*jaulah*' yang berarti berkunjung. Setiap anggota jamaah tabligh setidaknya harus mengikuti *Khuruj* ke masyarakat untuk mengajak umat Islam lainnya mengerjakan perintah-Nya dan menjauhkan larangan-Nya.

Kebanyakan dari mereka menyatakan, meski awalnya keluarga sempat merasa keberatan saat harus ditinggalkan *khuruj*, tetapi setelah merasakan banyak hikmah dari kegiatan dakwah tersebut, mereka bersyukur atasnya bahkan merasa mendapatkan hidayah melalui dakwah tersebut. Pada perjalanannya dalam penerimaan tersebut,

tentunya mereka melalui proses identifikasi, menilai kemudian mengambil keputusan untuk menerima dengan ikhlas kegiatan *khuruj* yang dilakukan suami mereka. Selama proses tersebut mereka menemukan banyak hikmah dan pelajaran-peajaran berharga dari kegiatan dakwah yang mereka jalani sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk menolak kegiatan *khuruj* yang dilakukan suami mereka, karena telah merasakan banyak manfaat dari kegiatan *khuruj* tersebut, Ahmadi, (2002)

Perhimpunan anggota Jamaah Tabligh, untuk kota Tanjungpinang bertempat di Masjid Baiturrahman Kelurahan Sungai Jang Kecamatan Bukit Bestari. Jamaah Tabligh datang dari berbagai tempat tinggal mereka baik di sekitaran kota Tanjungpinang atau bahkan ada yang dari Tanjung Uban, Kijang, Bintan, Batam dan sebagainya, yang berkumpul dikala acara besar rutinitas seperti pada malam jum'at. Para Jamaah Tabligh mendatangi suatu daerah atau tempat yang menurut mereka kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melakukan peribadatan agama Islam, seperti disekitaran kota tanjungpinang ini, juga pulau-pulau terdekat bahkan ke luar negeri yg sering mereka sebut dengan “negeri jauh” atau juga dakwah ke “seluruh Alam”. Mereka biasanya menginap di masjid-masjid, meramaikannya, mengajak warga sekitar untuk cinta pada dakwah, mengajak sholat berjamaah di masjid, dan lain sebagainya. Metode dakwah *khuruj* dilakukan untuk melatih mental dan membina jiwa muslim yang tangguh, adapun waktu keluar *khuruj* adalah 3 hari, 40 hari, 4 bulan.

Usaha yang dilakukan jamaah tabligh di Masjid Baiturrahman, untuk mencari pahala yang besar dengan jalan mengajak manusia kejalan yang lurus,tidak selamanya berjalan lancar, ada hambatan-hambatan justru dari dalam keluarga. Masalah keluarga seperti istri, anak, mertua dan lainnya dapat menghambat mereka untuk menjadi Jamaah tabligh yang mengikuti *khuruj*. Persoalan yang dihadapi pada umumnya ialah bagaimana mungkin mereka meninggalkan keluarga cukup lama, sementara mereka harus mencukupi nafkah keluarganya tersebut. Kemudian isu yang beredar di masyarakat pada umumnya mengenai jamaah tabligh bahwa telah adanya sebagian keluarga jamaah tabligh yang merasa ditelantarkan karena sering ditinggal *Khuruj* oleh suami. Kebutuhan ekonomi mereka kurang terpenuhi dan peran dalam mendidik keluarga menjadi tidak maksimal.

Penelitian ini berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang melihat fenomena *khuruj* dala jemaat tabligh saja, namun penelitian ini melihat dari sudut pandang keluarga yang ditinggalkan dalam proses *khuruj* yang dilakukan oleh anggota jamaah tabligh. Melihat bagaimana fakta-fakta sosial yang terjadi dalam keluarga jamaah yang menjalankan *khuruj*, dan bagaimna strategi-stretegi yang dilakukan oleh anggota jamaah tabligh dalam proses pemenuhan ekonomi keluarga. Hal ini menjadi lebih menarik karena setiap anggota jamaah tabligh yang melakukan *khuruj* akan lebih tenang dalam perjalanan dakwahnya jika kebutuhan keluarga dapat terjamin.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata bertulis dari seseorang subyek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan sebenarnya.

Dalam rangkaian penelitian ini populasinya adalah Jamaah Tabligh Masjid Baiturrahman Kelurahan Sungai Jang kecamatan Bukit Bestari kota Tanjungpinang. Untuk mengetahui berapa jumlah populasi hanya dapat diperkirakan, hal ini dikarenakan Jamaah Tabligh tidak mengenal sistim formalitas administrasi keanggotaan, Jamaah Tabligh tidak mengenal struktur keorganisasian yang formal dan mengikat, dan terbuka kepada siapa saja yang ingin mengikuti dan kapan saja. Jadi populasi Jamaah Tabligh Masjid Baiturrahman Kelurahan Sungai Jang Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang, adalah dapat diperkirakan sekitar kurang lebih 50 jamaah. Jumlah ini dilihat dari ketika pelaksanaan ibadah shalat wajib berjamaah di Masjid tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Struktural Fungsional

Teori struktural fungsional menjelaskan bahwa fungsi dapat memelihara kestabilan dalam struktur dari sistem sosial atau subsistemnya. Masyarakat terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan satu sama lain, bekerja bersama untuk mencapai keseimbangan internal sebagai tujuan utama. Struktur menunjuk pada keseimbangan relatif serta hubungan kerja yang terpolakan dalam suatu unit sosial, sedang fungsi menunjuk pada segala akibat aktivitas sosial yang membuatnya beradaptasi, atau dorongan-dorongan yang diberikan struktur atau bagian komponennya. Struktur utama dalam masyarakat biasanya menerangkan kelembagaan dalam masyarakat diantaranya keluarga, pemerintah, sistem ekonomi, keagamaan, dan pendidikan.

Teori atau pendekatan Fungsional Struktural mulai dikembangkan oleh para Antropolog dan Sosiolog pada permulaan abad ke-20, dan sampai tahun-tahun 1960-an masih masih merupakan kerangka konseptual yang dominan digunakan dalam kajian tentang keluarga Leslie dan Korman dalam Ihromi, (2004). Teori Struktural Fungsional mengasumsikan bahwa masyarakat merupakan sebuah sistem yang dinamis, yang terdiri dari berbagai bagian atau subsistem yang saling berhubungan.

Dalam kajian terhadap keluarga menurut pendekatan teori struktural fungsional ada tiga bidang fungsi yang umumnya memperoleh sorotan Ihromi, (2004), yaitu :

1. Fungsi-fungsi keluarga untuk masyarakat
2. Fungsi-fungsi dari subsistem dalam keluarga untuk keluarga dan untuk subsistem-subsistem itu sendiri
3. Fungsi-fungsi keluarga untuk anggota-anggota keluarga termasuk perkembangan kepribadian

Dalam penelitian ini lebih spesifik lagi kepada kajian mengenai hubungan-hubungan internal dalam keluarga yang menyoroti pembagian pekerjaan diantara anggota-anggota keluarga, pria dan wanita dan mengenai fungsi dari pembagian pekerjaan tersebut terhadap pelestarian keluarga . dalam kaitan ini , karya Parson dan Bales, Slater dan Zeldith dan Nye dianggap sebagai karya-karya yang penting dimana terdapat penekanan pada diferensi peran-peran instrumental (peranan yang terutama ditujukan kepada pihak luar seperti peran suami sebagai pencari nafkah) dan ekspresif (peranan yang terutama berkaitan dengan pihak-pihak didalam kelompok untuk memupuk solidaritas, integrasi).

Keluarga menurut Talcott Parson keluarga diibaratkan sebuah hewan berdarah panas yang dapat memelihara temperatur tubuhnya agar tetap konstan walaupun kondisi lingkungan berubah, Parson tidak menganggap keluarga adalah statis atau tidak dapat berubah. Menurutny, keluarga selalu beradaptasi secara mulus menghadapi perubahan lingkungan. Kondisi ini disebut "keseimbangan dinamis". Dalam pandangan teori Struktural Fungsional, dapat dilihat dua aspek yang saling berkaitan satu sama lain yaitu aspek struktural dan aspek fungsional.

2. Pengertian Ekonomi

Menurut Michailhuda (2009), kata ekonomi dibentuk dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu "*oikos*" yang berarti rumah tangga dan "*nomos*" yang berarti peraturan. Jadi kata aslinya adalah ilmu atau pedoman-pedoman untuk mengatur rumah tangga.

Jelas bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran. Sedangkan kemakmuran itu merupakan keseimbangan antara kebutuhan dengan alat pemuas. Jadi untuk dapat mencapai kemakmuran adalah harus berusaha semaksimal mungkin, sehingga keperluan hidupnya dapat terpenuhi.

3. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarga (Duval, 1972 dalam Setiadi 2008). Sedangkan menurut Mubarak, dkk (2009) dalam skripsi Indah Permata Nauli (2012) keluarga merupakan perkumpulan dua atau lebih individu yang diikat oleh hubungan darah, perkawinan atau adopsi, dan tiap-tiap anggota keluarga selalu berinteraksi satu dengan yang lain.

Pembicaraan mengenai keluarga akan dibatasi pada keluarga batih. Menurut Soejono Soekanto (2004) keluarga batih terdiri dari suami/ayah, istri/ibu dan anak-anak yang belum menikah. Lazimnya dikatakan bahwa keluarga batih merupakan unit pergaulan hidup yang terkecil dalam masyarakat. Sebab, di samping keluarga batih terdapat pula unit-unit pergaulan hidup lainnya, misalnya, keluarga luas (*extended family*), komunitas (*community*) dan lain sebagainya.

4. Pengertian Fungsi Keluarga

Menurut Abu Ahmadi, (2001) bahwa setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada didalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang hanya dilakukan dalam keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga. Fungsi di sini mengacu pada peran individu dalam mengetahui yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban. Mengetahui fungsi keluarga sangat penting sebab dari sinilah terukur dan terbaca sosok keluarga yang ideal dan harmonis. Munculnya krisis dalam rumah tangga dapat juga sebagai akibat tidak berfungsinya salah satu fungsi keluarga. Fungsi keluarga terdiri dari fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi anak, fungsi rekreatif, fungsi ekonomis. Sementara itu, dalam tulisan Horton dan Hunt, fungsi keluarga meliputi, fungsi pengaturan seksual, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi penentuan status, fungsi perlindungan, dan fungsi ekonomi.

5. Pengertian Fungsi Ekonomi Keluarga

Fungsi ekonomi adalah mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga saat ini dan menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga dimana yang akan datang (Mubarak, dkk 2009). Fungsi ekonomi merupakan fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga termasuk sandang, pangan dan papan (Setiawati, 2008).

Menurut Muhammad Saufi (2008) bahwa pada dasarnya manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu, yaitu memenuhi kebutuhan. Kebutuhan tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Selama hidup manusia membutuhkan bermacam-macam kebutuhan, seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan. Kebutuhan dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu, dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, semakin tinggi atau banyak pula macam kebutuhan yang harus dipenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini merupakan sebuah kajian lanjutan yang saat erat kaitannya dengan kegiatan Khuruj yang dilakukan oleh rekan-rekan jamaah tabligh, yang mana penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cucu dari IAIN Pontianak yang mana kajiannya membahas Dalam konteks penerimaan dan penolakan terhadap kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh, kajian dakwah sebagai sebuah fenomena, fakta social budaya Islam menjadi penting. Budaya Islam merupakan refleksi nilai Islam yang diaktualisasikan dalam berbagai aspek kehidupan kultural manusia. Islam sebagai realitas kultural merupakan produk dialektika antropologis Islam. Guna menjawab permasalahan di atas, dilakukan studi lapangan dengan metode studi kasus. Melalui teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, ditemukan bahwa kesungguhan komunitas jama'ah tabligh dalam dakwahnya merupakan refleksi ketauhidan dan ketaatan, serta kemanusiaan mereka terhadap seruan dakwah dalam Al-Qur'an dan Hadis. Simbol-simbol yang selalu mereka tampilkan selama khuruj merupakan pemikiran dan

pemahaman mereka terhadap etika dan metode dakwah. Namun perbedaan dalam kajian ini adalah penulis melihat dari sudut pandang keluarga yang ditinggalkan oleh kepala keluarganya untuk menjalankan kegiatan dakwah dan mencoba menyajikan fakta-fakta sosial yang tersimpan dalam kehidupan keluarga jamaah tabligh tersebut.

Motivasi Jamaah Tabligh mengikuti *Khuruj*

Informan yang pertama, M.Dhiya', beliau adalah seorang jamaah tabligh aktif yang berusia 29 tahun, dari pernyataan beliau, Beliau adalah seorang pekerja serabutan di dalam kesehariannya, pekerjaan yang ia jalani tidak menentu, selagi halal beliau kerjakan dengan baik. Dengan begitu, ia mampu membiayai kehidupan satu orang istri dan kedua orang anaknya dengan secukupnya atau seperlunya, beliau sekeluarga bertempat tinggal di Jl. Soeltan Mahmud kelurahan Sei Jang Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang.

Hal yang pertama tentang informan mengenai penelitian ini, tentunya bagaimana awal mula mulai tertarik menjadi Jamaah Tabligh untuk menjalankan usaha dakwah dengan cara *khuruj* ini dan alasan yang mendasar kenapa informan bersedia melaksanakan *khuruj fsabilillah*, sehingga mampu mengorbankan harta, diri dan masa atau waktu, bahkan rela meninggalkan keluarga tercintanya untuk sementara waktu demi menjalankan dalam usaha dakwah ini, berikut hasil wawancara :

“Pertamanya itu diajak, ya saya datang ke masjid, dijelaskan ini mulai dari ashar sampai jam dua belas cerita terus, saya dengar, tapi tak paham-paham saya, aaa... baru keluar tiga hari, tiga hari tiga hari tiga hari,, jadi kita rasakan perubahan-perubahan, jadi ada semangat, baru saya tertarik. Alasannya itu ya bagaimana saya menjadi baik....”. (wawancara pada Desember 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas informan memiliki alasan yang mendasar pada dirinya untuk mengikuti usaha dakwah dengan melaksanakan *khuruj*, yaitu motivasi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan ini semua berawal dari beliau menerima dengan baik ajakan *da'i* yang mendatangi rumahnya atau disebut dengan *jaulah* (kunjungan), sehingga menghadiri masjid setelah ashar, untuk mengikuti program-program *khuruj*, dan pelan-pelan beliau mencoba ikut serta melaksanakan *khuruj* sesuai dengan jadwal yang ditentukan diawali dengan 3 hari, kemudian kesempatan *khuruj* berikutnya beliau ikut kembali sehingga merasakan perubahan pada diri sendiri, begitulah dilakukan beliau terus menerus.

Informan berikutnya bernama Ashram, beliau adalah seorang Jamaah Tabligh aktif yang berusia 32 tahun, di dalam kesehariannya dari pernyataan beliau, Beliau adalah seorang pengantar air gallon, beliau bekerja di perusahaan air gallon yang berlokasi di simpang tanjung unggat, pekerjaan yang ia jalani saat ini Ia syukuri, walau penghasilannya tidak menentu, penghasilannya berdasarkan berapa banyak air gallon yang ia antar kepada pemesan, namun selagi halal beliau kerjakan dengan baik.

Dengan begitu, ia mampu membiayai kehidupan satu orang istri dan 1 anak semata wayangnya dengan secukupnya atau seperlunya, beliau sekeluarga bertempat tinggal di tanjung unggat Kota Tanjungpinang informan pun menceritakan seperti berikut hasil wawancara :

*“niatnya belajar, ada motivasinya kalau khuruj tu berubah, melihat mereka tu yang keluar tu ada perubahan, jadi bagaimana saya tu sama seperti mereka, menjadi orang baik, saya dulu tau ustad diya’ ni siapa, yakan satu kampung, mereka keluar tiga hari, tau tau di mesjid rupanya, shalat, baca qur’an, Nampak perubahan akhlakunya itu, ya awalnya itu di ajak ke masjid”.
(wawancara pada Desember 2018).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan menyatakan alasan mengikuti khuruj adalah berniat belajar untuk diri sendiri, motivasi lain adaalah informan beranggapan bahwa dari mengamati orang-orang yang mengikuti khuruj mengalami perubahan akhlak kearah yang lebih baik, timbullah rasa ingin mengikuti agar bagaimana diri juga mengalami perubahan yang sama yaitu akhlak yang baik. Jadi berdasarkan hasil wawancara kedua invorman yang sebagai suami diatas kemudian penulis melakukan observasi dilapangan pada saat penelitian partisipan, dapat terlihat bahwa pada intinya melakukan usaha dakwah dengan *khuruj* ini mereka diawali dari memperbaiki diri sendiri, tidak peduli sudah berapa lama mereka sebagai Jamaah Tabligh tetap tujuan pertama untuk memperbaiki iman didalam diri mereka, namun proses ini langsung dipraktekkan dengan berbagai program pada saat *khuruj* termasuk berdakwah ke rumah-rumah warga.

Kemudian yang berikutnya berkaitan dengan isu atau pandangan-pandangan negatif dari masyarakat luas pada umumnya, yang sering mengatakan bahwa Jamaah Tabligh tidak bertanggung jawab, meninggalkan keluarga tanpa memenuhi fungsi ekonomi keluarganya, menurut pendapat informan mengenai hal ini apakah Ia pernah menemukan atau mendengar tentang perkara yang simpang-siur ini, berikut pengakuan informan melalui hasil wawancara :

*“Ada juga bang, terkadang itu masalah kadar iman seseorang bang, kalau ikut khuruj ini ada tertibnya, terus sebelum keluar ada namanya musyawarah, ndak bisa kalau orang jawa bilang gak boleh ngawurr, sembarangan, giitu bang jadi sebelum berangkat harus ada persiapan agar keluarga tidak terlantar”.
(wawancara pada Desember 2018).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan tidak bisa memungkiri selama beliau ikut berkecimpung dalam usaha dakwah ini, memang ada yang melanggar tata tertib *khuruj* ini, keluarga ditinggalkan begitu saja, ini yang dapat menimbulkan masalah untuk keluarganya maupun nama jemaah yang menjalankan usaha dakwah ini, hanya karena kadar iman seseorang, kalau sebaenarnya ada tata tertib atau aturan untuk mengikuti khuruj fisabilillah, dan tidak bisa sembarangan untuk mengikutinya.

Kemudian berikut pernyataan dari informan kedua yang juga tidak menutupi berkaitan dengan isu atau pandangan-pandangan negatif dari masyarakat luas pada umumnya, yang sering mengatakan bahwa jamaah tabligh tidak bertanggung jawab, meninggalkan keluarga tanpa memenuhi fungsi ekonomi keluarganya, menurut pendapat informan mengenai hal ini apakah Ia pernah menemukan atau mendengar tentang perkara yang simpang-siur ini, berikut pengakuan informan melalui hasil :

“Pernah juga, pernah dengar saja, jadikan kalau misalnya jamaah mau khuruj yakan dimusyawarohkan kan, kalau memang ada yang kekurangan mereka musyawarahkan nanti ada yang korban sama-sama atau yang lain lain”. (wawancara pada Desember 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan mengaku pernah mendengar, namun sebenarnya sebelum keberangkatan diadakan musyawarah jauh sebelum keberangkatan, guna membicarakan mengenai persiapan untuk *khuruj*, baik dari segi mental dan biaya, juga membicarakan keluarga yang ditinggalkan dan lain-lain, Semua dimusyawarahkan sampai adanya sifat solidaritas antara jamaah, seperti saling membantu dan menutupi kekurangan yang didasari oleh kesepakatan-kesepakatan bersama agar bagaimana *khuruj* tetap dilaksanakan. Informan juga tak memungkiri bahwa adanya jamaah tabligh yang mengundang pandangan negatif dari masyarakat pada umumnya, namun sebenarnya karena perubahan itu bertahap, dalam usaha dakwah ini dengan pelaksanaan *khuruj* ini perubahan pertama dirasakan pada diri sendiri, namun seiring berjalannya waktu dengan mewujudkan ajaran agama, mengulang kembali kepada keluarga dirumah dari pembelajaran sewaktu *khuruj*, lambat laun keluarga juga akan merasakan perubahan, tidak semerta-merta langsung berubah, informan mengilustrasikan bagaimana seperti tangga, karna dalam usaha dakwah ini siapapun boleh ikut, dari minimnya pengetahuan agama, bahkan tidak tahu sama sekali, intinya informan mengatakan berdasarkan para ulama sepakat mengatakan, bekerja usaha dakwah ini adalah memperbaiki iman secara bertahap.

Kemudian prihal mengenai hubungan sosial pada masyarakat sekitar, informan menjelaskan hubungan antara keluarga dengan masyarakat sekitar atau tetangga seperti berikut informan pertama pun menjelaskan berikut hasil wawancara :

“Kita usahakan hubungan baik, dengan tetangga, sama masyarakat, kan inti dari keluar ini, ada hubungan baik pada masyarakat, jangan terlalu kaku kali sama masyarakat ibaratkan fanatic betul kita dengan agama, jumpa orang, haram haram haram, jangan kita ada hubungan baik dengan tetangga, kasih sayang dengan tetangga, jadi ada yang lebih dari kita ini, misal masakan ataupun ada orang yang memberikan sedekah sama kita, contohnya saya merasakan soup dari tetangga saya. Sempat merasakan juga itu karena ada hubungan baik”. (wawancara pada Desember 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, informan selalu mengusahakan hubungan antara keluarga dengan tetangga agar terciptanya hubungan yang sangat baik, bisa

menyeimbangi dengan kehidupan sosial masyarakat sekitar walaupun berbeda pada dirinya dalam hal mendalami agama dengan usaha dakwah yang dilakukannya. warga mengaku menyukai Jamaah tabligh ini yang telah lama mengajaknya untuk ikut serta dalam usaha dakwah ini, hanya saja baru kali ini memenuhi ajakan jamaah tabligh yang merupakan tetangga beliau juga, sebelumnya beliau pernah mengalami jatuh sakit selama 21 hari dan jamaah tabligh yang merupakan tetangganya ini sering menjenguk beliau untuk memberikan pengetahuan tentang agama dan memberikan motivasi untuk tetap berprasangka baik pada sang pencipta. Dulu sebelum beliau mengetahui lebih dalam tentang jamaah tabligh beliau pun beranggapan sama dengan masyarakat pada umumnya, yang tak menganggap keberadaan jamaah tabligh ini, namun kemudian beliau sadar setelah mencoba ikut serta langsung melaksanakan *khuruj* fisabilillah selama 3 hari, beliau tau maknanya dan pengetahuan yang diberikan juga sama hanya saja beliau merasa menjadi lebih taat kepada Allah SWT.

Pemenuhan fungsi Ekonomi keluarga pada keluarga jamaah tabligh

Dalam rumah tangga antara suami dan istri yang lebih berkewajiban mencari nafkah untuk memenuhi fungsi ekonomi keluarga adalah suami atau laki-laki. Hal ini dikarenakan laki-laki memiliki kelebihan dibandingkan perempuan dari segi fisik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa wanita atau istri juga bekerja demi mencari penghasilan tambahan. Seperti beberapa fenomena yang ditemukan pada masyarakat, dan ingin diketahui bagaimanakah fenomena ini terjadi pada keluarga Jamaah Tabligh. Apakah istri berperan mencari nafkah untuk menggantikan suami ketika suami sedang *khuruj*. Maka berdasarkan hasil penelitian dengan wawancara istri tidak diperbolehkan untuk melakukan yang bagi jamaah Tabligh bukan menjadi tugasnya seperti bekerja diluar rumah.

Pemenuhan kebutuhan keluarga oleh Jamaah Tabligh beragam variasi, hal ini berdasarkan dari pekerjaan atau sumber penghasilan keluarga yang didapatkan mulai dari tingkat Ekonomi keatas, menengah dan kebawah, hal ini dikarenakan Jamaah Tabligh terdiri dari berbagai kalangan baik pejabat maupun rakyat, kaya maupun miskin, dari masyarakat Kota maupun Pedesaan bahkan dari luar negeri, dan yang berpendidikan maupun yang tidak tamat dalam pendidikan formal bahkan yang tidak berpendidikan sama sekali.

Kemudian yang menjadi masalah yaitu persoalan yang dihadapi pada umumnya ialah bagaimana mungkin mereka meninggalkan keluarga cukup lama, sementara mereka harus mencukupi nafkah keluarganya tersebut. Kemudian isu yang beredar di masyarakat pada umumnya mengenai jamaah tabligh bahwa telah adanya sebagian keluarga jamaah tabligh yang merasa ditelantarkan karena sering ditinggal *khuruj* oleh suami. Kebutuhan ekonomi mereka kurang terpenuhi dan peran dalam mendidik keluarga menjadi disorganisasi. Berdasarkan penjelasan dari salah satu anggota Jamaah Tabligh sebelum melakukan *khuruj*, Jamaah Tabligh tersebut yang ingin melakukan *khuruj* mengadakan musyawarah yang disebut dengan “musyawarah masturah” (kesatuan hati). Amir (pemimpin) *khuruj* meminta Jamaah Tabligh agar mendapatkan izin dari keluarganya terlebih dahulu. Mereka harus menafkahkan lahir

dan batin keluarganya. Di dalam musyawarah tersebut, jamaah tabligh lain memberikan kesanggupan membantu keluarga jamaah tabligh yang kurang mampu atau miskin selama ditinggalkan *khuruj*. Tetapi hal tersebut tentunya tidak setiap hari dilakukan. Selebihnya keluarga yang ditinggalkan harus mencari sendiri kebutuhannya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, informan memiliki alasan yang mendasar pada dirinya untuk mengikuti usaha dakwah dengan melaksanakan *khuruj*, yaitu motivasi diri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan ini semua berawal dari beliau menerima dengan baik ajakan da'i yang mendatangi rumahnya atau disebut dengan jaulah (kunjungan), sehingga menghadiri masjid setelah ashar, untuk mengikuti program-program khuruj, dan pelan-pelan beliau mencoba ikut serta melaksanakan khuruj sesuai dengan jadwal yang ditentukan diawali dengan 3 hari, kemudian kesempatan khuruj berikutnya beliau ikut kembali sehingga merasakan perubahan pada diri sendiri, begitulah dilakukan beliau terus menerus. Untuk memperkuat informasi dan mencari kebenaran informasi tentang fungsi ekonomi keluarga jamaah tabligh, penulis juga menetapkan salah satu seorang istri jamaah tabligh sebagai perwakilan untuk dijadikan sampel, informan tersebut adalah istri dari M.Dhiya' yang menjadi sebagai Amir (pemimpin rombongan), informan bernama Desrina, informan yang lahir pada tahun 1990 ini sekarang telah berusia 26 tahun, dari pernyataan beliau, di dalam kesehariannya, Beliau adalah seorang pengajar bagi anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar rumahnya untuk membaca Al-Qur'an, dengan begitu bisa dikatakan informan juga berperan untuk mencari penghasilan tambahan guna membantu suami dan keperluan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian, keluarga yang ditinggalkan saat informan melaksanakan usaha dakwah dengan khuruj *fisabilillah*, memang keluarga harus mandiri, seperti diilustrasikan informan, peran suami menimba air untuk kebutuhan rumah tangga yang menggunakan air harus digantikan dengan istri, istri harus mampu, begitu juga dengan peran yang lainnya, namun tidak dengan nafkah, karena nafkah sudah disediakan sebelum informan melaksanakan usaha dakwah dengan khuruj *fisabilillah* sesuai dengan jangka waktu berapa lama informan melaksanakannya, informan juga bersyukur Selama ini keluarga belum pernah merasa kekurangan, namun sekedar cukup dan sangat bersyukur, bahkan informan terkejut sesuai pernyataannya bahwa istri mengelola uang dengan baik, dengan berhemat sehingga terkadang nafkah yang ditinggalkan masih berlebih ketika informan kembali kerumah.

Pengaturan dan pengelolaan yang baik dari penghasilan keluarga yang harus dibagi antara untuk memenuhi kebutuhan keluarga sebagai tanggungjawab seorang suami, dan untuk persiapan *Khuruj Fisabilillah* sebagai Jamaah Tabligh yang taat dalam menjalankan usaha dakwah adalah hal yang sangat penting guna terhindar dari adanya indikasi disorganisasi dalam Keluarga, dan terpenuhinya fungsi ekonomi keluarga yang sangat baik.

Dari hasil penelitian, Jamaah Tabligh yang dikategorikan keadaan ekonominya menengah kebawah, dalam memenuhi fungsi ekonomi keluarganya dengan cara pengolahan penghasilan keluarga yang didapatkannya untuk ditata dan di kelola

dengan baik yaitu membagi dengan dua keperluan, yakni kebutuhan Keluarga dan Keperluan *Khuruj*. Kebutuhan keluarga dikelola sepenuhnya oleh istri namun keperluan *khuruj* sudah menjadi tanggungjawab keduanya untuk ditabung terlebih dahulu, ketika sudah sampai waktunya untuk *Khuruj fisabilillah* maka tabungan itu akan digunakan dan dibagi dengan perhitungan yang logis ataupun hanya berdasarkan kesepakatan antara suami dan istri.

Nafkah yang ditinggalkan tentunya sesuai dengan kebutuhan keluarga yang ditinggalkan juga, yaitu mempertimbangkan berapa lama jangka waktu suami melaksanakan usaha dakwah dengan metode *khuruj*, atau secukupnya saja yang berdasarkan kesepakatan antara suami dan istri, menimbang bahwa biaya yang harus dibawa sebagai pembekalan suami untuk melaksanakan usaha dakwah dengan *khuruj* juga harus sesuai, hal ini didasari dari hasil Musyawarah yang juga membicarakan biaya yang harus dibawa sebagai perbekalan terkait dengan dimana lokasinya, dan berapa hari jangka waktu *khuruj fisabilillah*.

Permasalahan ekonomi tidak menjadi kekhawatiran yang besar terhadap Jamaah Tabligh dan keluarga terutama istri yang merupakan keluarga yang ditinggalkan sementara waktu suami *khuruj*, karena bagi mereka berdakwah dengan *Khuruj Fisabilillah* itu adalah hal yang utama. Permasalahan ekonomi keluarga yang kemungkinan akan timbul sudah dipasrahkan kepada Allah, kembali kepada keyakinan bahwa Allah SWT Maha kaya, Maha pemberi rezeki dan ketetapan rezeki yang telah diatur-Nya, dan tidak tertukar kemudian pasti akan datang. Itupun menjadi salah satu alasan istri untuk mendukung dan motivasi atau dorongan bagi Jamaah Tabligh untuk melakukan usaha dakwah dengan metode *khuruj fisabilillah*.

Selama kesulitan dalam pemenuhan fungsi ekonomi keluarga yang dialami istri sewaktu ditinggalkan oleh suami, istri dilarang keras oleh suami untuk meminta bantuan terhadap orang lain, dengan cara berhutang, meminjam dan sebagainya terutama terkait dengan ekonomi, istri dianjurkan untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT. Berbeda dengan tawaran bantuan yang ditawarkan oleh orang lain, yang tentunya akan diterimanya dengan sangat baik.

Temuan yang cukup mengagumkan dalam penelitian ini yaitu berupa dukungan dari sang istri terbilang cukup luar biasa seperti yang pernah dialami dari responden pada saat suami hendak *khuruj fisabilillah* ternyata persiapan dari segi biaya tidak mencukupi, namun istri mengupayakan dengan keras bagaimana suami tetap harus bisa melaksanakan usaha dakwah tersebut dengan menjual telepon genggamnya dan kemudian hasil penjualan tersebut dibagi untuk biaya yang diperlukan keluarga selama ditinggalkan kemudian untuk keperluan biaya perbekalan selama *khuruj fisabilillah* dilangsungkan.

Temuan dalam penelitian mengenai *Nusrah Aaliyah* yaitu merupakan bentuk solidaritas antar Jamaah Tabligh dalam bentuk kunjungan istri Jamaah Tabligh yang ditinggalkan suaminya. Kunjungan tersebut dalam rangka membantu kekurangan keluarga yang ditinggalkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kunjungan harus dilakukan Jamaah Tabligh bersama dengan istri agar terhindar dari fitnah. Istri Jamaah Tabligh yang ditinggal suaminya sementara waktu untuk melaksanakan *khuruj*

fisbilillah, rupanya juga memiliki sumber penghasilan untuk mengantisipasi kekurangan dalam pemenuhan fungsi ekonomi keluarga. Kemungkinan suatu waktu ketika ditinggalkan suami *khuruj* dalam jangka waktu *khuruj* yang cukup lama, keluarga mengalami suatu keadaan yang darurat dan membutuhkan biaya, dan lain sebagainya sehingga mengakibatkan kekurangan.

Kemudian untuk mendapat informasi mengenai penelitian ini lebih lengkapnya lagi berikut penjelasan dari ketua dari anggota salah satu kelompok *khuruj* yang disebut Amir (pemimpin) bersedia untuk menjelaskan hal ini, yakni sebelum pergi *khuruj* mereka melakukan musyawarah, dalam musyawarah ada membicarakan *taffakud* yaitu kesiapan dari segi *akhwal* (kesiapan fisik dan mental) dan segi *Mal* (kesiapan biaya), biaya dari diri sendiri, adapun mengenai biaya ini terbagi dua, yang akan di bawa dan yang akan ditinggalkan, yang dibawa tentu ditetapkan biayanya karena harus diperhitungkan dengan baik, kalau yang ditinggalkan tidak ditetapkan tergantung urusan kepada keluarganya kalau biasanya yang berkesanggupan tidak masalah dengan ekonominya, namun bagi yang kurang mampu akan mungkin bermasalah, oleh karena itu ketika sebagian jemaah *tabligh* yang sudah berangkat *Khuruj* maka sebagian dari mereka yang tidak berangkat *Khuruj* mengadakan musyawarah yang dilakukan satu kali dalam seminggu, untuk musyawarah membicarakan keluarga yang ditinggalkan, untuk mencari siapa yang bersedia *nusroh ahliyah* (mengunjungi keluarga atau istri yang ditinggalkan dengan membawa sedikit kebutuhan sehari-hari tidak peduli kaya atau kurang mampu, namun yang didahulukan yang kurang mampu), jika ada salah satu jemaah yang bersedia untuk *nusroh ahliyah* maka Ia akan mengunjungi namun tidak boleh jemaah tanpa ditemani istrinya untuk mengunjungi keluarga yang ditinggal karena bukan mahram. Kemudian datang tanyakan dulu *amalan-amalannya* di rumah, dan peran mengurus anak-anak jika punya anak, terakhir barulah tanyakan bagaimana kebutuhan sehari-hari, setiap yang bersedia mengunjungi ini harus membawa buah tangan sesuai kesanggupannya, tidak ada paksaan.

KESIMPULAN

Jamaah *tabligh* harus menyiasati masalahnya agar mengalami keberhasilan dalam menjalankan peran dan memenuhi fungsi ekonomi keluarganya terutama menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peran yang disandangnya serta memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Tentunya dibutuhkan persiapan yang matang dalam meninggalkan keluarganya ketika melakukan *khuruj*. Persiapan tersebut pada intinya merupakan upaya mengelola rumah tangga agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan sewaktu ditinggalkan. Seperti dengan mengulas kembali serta menjalankan peran dan fungsi keluarga dengan baik. Apabila hal tersebut dilakukan, maka cita-cita dalam membentuk keluarga yang harmonis dan menciptakan ketahanan keluarga yg cukup baik.

Fungsi ekonomi keluarga Jamaah *Tabligh* tidak berfungsi dengan semestinya, walau dapat berfungsi namun kurang maksimal dalam memenuhi kebutuhan primer

atau kebutuhan pokok dan kebutuhan sekunder atau tambahan. Untuk memenuhi kebutuhan tersier atau kemewahan tidak berfungsi sama sekali. Hal ini dikarenakan mereka tidak menggunakan penghasilan mereka demi mewujudkan kemewahan-kemewahan, namun penghasilan mereka digunakan dengan mengorbankan untuk khuruj fisbilillah. dan mereka lebih senang hidup dengan sederhana, hal ini juga diperkuat dengan mengikuti ajaran atau sunnah Rasulullah SAW, yang ketika Beliau berdakwah memperjuangkan agama dengan selalu mengorbankan hartanya.

Buku :

Ahmadi, Abu, dkk. 2002. *Psikologi Sosial*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

BKKBN (1999) Kebijakan Nasional Penyediaan Alat dan Obat Kontrasepsi Dalam Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta.

Bungin, Burhan (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Bruce J (1983). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bina Aksara. Jakarta.

Faisal, Sanafiah, (2005). *Format – Format Penelitian Sosial, Dasar –Dasar dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Ihromi, T.O, (2004). *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Edisi Ke-2. Yayasan Obor Indonesia. DKI Jakarta.

Light, Donald, Suzanne Keller dan Craigh Calhoun. (1989). *Sociology Edisi Kelima*. Alfred A. Knorpf. New York.

M.I. Soelaeman, (1994). *Pendidikan dalam keluarga*. Penerbit Pustaka BKKBN.

Moleong, Lexy. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ke-13. Penerbit Rosdakarya. Jakarta.

Moleong, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi, Cetakan ke-20. PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung.

Setiadi, (2006) *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. PT. Alfabeta. Bandung

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Rineka Cipta. Jakarta.

Warsito. 2006. *Peran Petugas Cabang Department Pekerjaan Umum Dalam Revitalisasi Perencanaan Pembangunan Pasar, Kecamatan Teluk Bintan, Provinsi Kepri* SKRIPSI Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Raja Haji. Tanjungpinang program studi Ilmu Pemerintahan (79 Hal). Tidak dipublikasikan.

Zeitlin, Ratna Megawangi E.M.Kramer, N.D.Colletta, E.D.Babatunde, & David Garman. 1995. *Strengthening The Family. Implications For International Development*. United Nations University Press. Tokyo-New York-Paris.

Sumber Lain:

Skripsi

Nasution, Indah Permata Nauli. 2012. *Peran Keluarga dan Gaya Belajar Anak Usia Sekolah di Kelurahan Indra Kasih Kecamatan Medan Tembung*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara. Medan.

Rusydani, Ahmad. 2013. *PRAKTEK NAFKAH KELUARGA JAMA'AH TABLIGH (Studi Kasus di Lingkungan Pengikut Jama'ah Tabligh Condongcatur Yogyakarta)*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Walisongo. Semarang.

Satyahadi, Ibnu. 2014. *Kegiatan Khuruj dan Dinamika Keluarga Jama'ah Tabligh*. (skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Dokumen Online :

Michailhuda. 2009. *Kehidupan Keluarga dan Belajar Siswa*. Diakses 7 april 2016.
http://michailhuda.multiply.com/journal/item/89/kehidupan_keluarga_dan_aktivitas_belajar_siswa.

Salma, Abu. 2007. *Studi Kritis Pemahaman Jamaah Tabligh*. Diakses 8 april 2016. http://abusalma.wordpress.com/2007/01/03/studi-kritis_pemahaman_jama%E%80%99ah-tabligh/.

Saufi, Muhammad. 2008. *Masalah Ekonomi*. Diakses 8 april 2016.
<http://one.indoskripsi.com/node/2326>.